

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang terbentuk dari kata *pains* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing.<sup>2</sup> Maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi luas pemikirannya dan semakin dewasa. Selain itu pendidikan juga dapat dikatakan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi dirinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan).<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini peranan *teaching* amat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 19.

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 7.

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25.

Pengertian pendidikan dapat dibatasi secara sempit dan luas. Secara sempit arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya.<sup>5</sup>

Sedangkan arti pendidikan secara luas adalah manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku anak. Pengertian ini tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja tetapi juga pendidikan oleh keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan yang pertama kali yang didapatkan oleh anak yaitu pendidikan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan selanjutnya pendidikan di lingkungan sekolah (Pendidikan Formal).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan didefinisikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>6</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia. Pendidikan tidak hanya dapat ditempuh pada usia muda saja, akan tetapi berlangsung seumur hidup. Dalam agama Islam diajarkan agar manusia

---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 20.

<sup>6</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kemendiknas).

melaksanakan pendidikan dari lahir sampai ke liang lahat. Konsep pendidikan seperti ini disebut sebagai pendidikan seumur hidup (*Long Life Educations*).

Seperti dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari :

أَطْبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

*Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.” (HR. Bukhari).<sup>7</sup>*

Berdasarkan hadist tersebut dapat dilihat bahwa menuntut ilmu adalah sebuah keharusan pada setiap individu sepanjang hayatnya, baik laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, maupun dewasa bahkan usia lanjut sekalipun. Pada zaman sekarang, siswa di Sekolah lebih fokus terhadap pembelajaran umum saja, padahal terdapat aspek pendidikan lain yang tidak boleh diabaikan. Salah satu aspek pendidikan yang kurang mendapat perhatian adalah aspek pendidikan agama yaitu pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu hal yang mulia dan merupakan suatu ibadah bagi umat beragama Islam. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dapat membimbing seluruh umat Islam di muka bumi ini dalam menjalani kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. Begitu banyak manfaat dari mempelajari Al-Qur'an dan tafsirnya. Al-Qur'an diturunkan salah satunya adalah sebagai obat penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.

---

<sup>7</sup>Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal, juz II* (Beirut: Dar-al-Fikr, (t.th), hal. 146.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta dan sebagai petunjuk pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw bukan sekedar sebagai mukjizat akan tetapi untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayah serta pedoman bagi setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab panutan umat Islam, seperti yang pernah diungkapkan oleh Quraish Shihab tentang fungsi utama Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia di muka bumi. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang disebut sebagai syari'at.

Al-Qur'an bukan sekedar sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), tetapi juga mengatur hubungan antar manusia dengan sesamanya (*hablumminannas*), serta hubungan manusia dengan lingkungannya (*hablumminalalam*). Untuk lebih memahami ajaran agama Islam dengan sempurna diperlukan pemahaman terhadap Al-Qur'an beserta isinya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Sebelum belajar memahami Al-Qur'an, hendaklah terlebih dulu kita harus mempelajari bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar, karena ketika kita dapat membacanya maka kita akan cukup mudah untuk

memahami isi atau makna dari Al-Qur'an. Dengan begitu Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan rezki-Nya kepada kita.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً

لَنُتُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

( ٣٠ )

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukur” (QS. Fathir: 29-30).*

Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya kita mempelajarinya terlebih dahulu sebab bahasa yang dimuat di dalamnya adalah Bahasa Arab yang mulia, maka dalam proses membaca Al-Qur'an dibutuhkan pembelajaran tata cara membaca serta memahami arti dan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an kita dianjurkan untuk membaca dengan mentartilkannya, yaitu membacanya dengan tenang dan secara pelan-pelan juga dengan sungguh-sungguh, supaya benar-benar diperhatikan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang masih salah.

Zaman sekarang, umumnya para orangtua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan peserta didik khususnya di jenjang pendidikan dasar yang

kebanyakan beragama Islam tapi belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan fasih dan benar. Untuk itu pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan formal maupun non formal. Selain itu sebuah pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk siswa yang menginginkan bekal pendidikan agama khususnya pendidikan membaca Al-Qur'an sebagai bekal sehingga hidupnya akan tenang sampai tutup usia kelak.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi mengajar guru dengan peserta didik agar peserta didik dapat belajar serta menguasai materi pembelajaran hingga mencapai perubahan tingkah laku, memiliki keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi peserta didik. Sedangkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sendiri merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui suatu proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang berhubungan dengan Allah swt, dengan membaca Al-Qur'an manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Kebanyakan anak-anak jenjang sekolah dasar jika diajari membaca Al-Qur'an dengan cara biasa saja tanpa metode yang tepat, akan membuat mereka mudah jenuh dan sulit menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Maka dari itu dibutuhkan strategi guna mencapai

---

<sup>8</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 115.

peningkatan membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dibutuhkan seorang guru atau mentor yang berperan sebagai pembimbing serta fasilitator untuk para siswa.

Guru sendiri dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang memiliki tugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak sesuai dengan kompetensi yang berlaku. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus dan harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.<sup>9</sup>

Dalam konteks ini, guru yang dimaksud atau dibutuhkan adalah guru yang benar-benar menguasai dan telah diakui mampu mengajar pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu guru hendaklah memiliki sertifikat yang menyatakan bahwa sudah lulus dalam mengikuti pembinaan dan proses pengajaran guru pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ajaran ilmu tajwid yang benar.

Ilmu tajwid sendiri merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang baik, ilmu tajwid ini sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at. Selain itu guru

---

<sup>9</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 23.

sebagai pembimbing serta fasilitator harus memiliki kemampuan yang memadai dan strategi yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Strategi yang dimaksudkan harus sesuai dengan kemampuan serta karakteristik siswa yang diajar.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>10</sup> Strategi yang digunakan dapat berupa penggunaan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>11</sup> Contoh metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode Thoriqoty.

Thoriqoty sendiri merupakan suatu metode membaca tartil Al-Qur'an, seperti halnya tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, yang mencakup beberapa pokok Ilmu tajwid. Metode Thoriqoty merupakan metode

---

<sup>10</sup>Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2.

<sup>11</sup>Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 53.

membaca tartil Al-Quran dengan lagu Rosm dengan pendekatan yang seimbang melalui teknik klasikal murni, klasikal baca simak berkelompok dan klasikal baca simak individual.

Metode ini muncul pada tahun 2004 oleh Abdullah Farikh, S.Th.I dari ketidak puasan dan rasa prihatin karena melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang berada di madrasah, mushola, masjid, dan lembaga masyarakat muslim di Kota Blitar dan sekitarnya yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga beliau tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut. Setelah diadakan pengamatan, hasil yang didapat yaitu metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an masih belum standar, maka diperlukan standar metodologi pengajaran, penyamaan materi dan manajemen kelembagaan. Akhirnya dibuatlah buku Thoriqoty oleh Abdullah Fariqh bersama dengan para tetua P.P Bustanul Mutaalimat, buku Thoriqoty ditashihkan kepada K.H Nawawi Abdul Aziz (Al-Hafi Bil-Qiroatis Sab'I pengasuh P.P An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta).

Dengan adanya metode Thoriqoty ini dapat memudahkan siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil melalui proses pembiasaan membaca. Fungsi lain dari metode Thoriqoty ini merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 21.

Dengan komponen-komponen yang dimiliki oleh metode Thoriqoty, dapat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi Al-Qur'an dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap makhroj huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ini ketika mengucapkan lafal-lafal yang ada di dalam Al-Qur'an mulai dari jilid 1 sampai dengan khatam Al-Qur'an juz 30, pembacaannya menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standar penulisan Rosm Usmani dan terdiri dari tiga komponen: buku metode Thoriqoty, manajemen mutu metode Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.

Sudah banyak sekolah-sekolah di Kota Blitar yang menerapkan metode Thoriqoty tersebut. Salah satunya adalah SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar yang saat ini tengah menerapkan metode Thoriqoty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Di SDI Ma'arif Plosokerep ini pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan antara hari efektif sekolah kecuali hari Sabtu, karena pada hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler saja. Untuk waktu pembelajarannya yaitu sesuai dengan jenjang kelas dan jadwal dari sekolah. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat faktor penghambat serta pendukung yang muncul baik dari diri siswa maupun lingkungan sekitar siswa. Salah satu contoh dari faktor penghambatnya berupa rasa malas dalam diri siswa masing-masing untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka dari itu guru harus mampu mendorong serta memotivasi siswa agar dalam belajar membaca Al-Qur'an memiliki semangat dan kemauan yang tinggi. Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini yaitu

perangkat pembelajaran yang lengkap serta guru yang kompeten untuk mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Thoriqoty.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru serta lingkungan sekolah guna mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga penulis mempunyai gagasan untuk mengambil judul penelitian yaitu "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Thoriqoty Siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar*".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Thoriqoty Siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar*. Sebagaimana yang dirumuskan di pertanyaan penelitian.
2. Pertanyaan penelitian:
  1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif Plosokerep ?
  2. Bagaimana perencanaan metode Thoriqoty dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa SDI Ma'arif Plosokerep ?

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif Plosokerep ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty pada siswa di SDI Ma'arif Plosokerep kota Blitar.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty siswa di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Thoriqoty dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty siswa di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi positif kepada seluruh pihak yang berkaitan baik dari segi

teoritis maupun praktis guna mengembangkan serta menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil ini dapat memberi manfaat bagi peneliti serta pihak-pihak lainnya.

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti mendatang dalam melakukan sebuah pembahasan mengenai masalah yang serupa atau hampir sama dan untuk memperkaya khazanah ilmiah. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan keagamaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan perilaku beragama yang bisa diterapkan pada strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan strategi guru sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi guru tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan mampu menginspirasi para guru yang lain dalam memaksimalkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa. Diharapkan juga selalu menambah wawasan dan pengetahuan agar dalam membimbing siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas serta kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sejak dini.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan metode baru yang menarik dan dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian yang berorientasi pada proses peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an serta mengembangkan profesi yang nantinya akan dijalani dan memberikan pengalaman yang berharga untuk menentukan suatu

tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul didalam proses peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

Secara konseptual terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru adalah cara pendekatan yang dilakukan guru secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
- b. Metode Thoriqoty secara bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan thoriqoty. Metode Thoriqoty adalah metode pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang dan ditulis dengan Rosm Usmany serta mempunyai 3 komponen sistem, yaitu buku metode Thoriqoty, manajemen mutu metode Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.<sup>13</sup>

### 2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Memaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty siswa SDI Ma'arif Plosokerep

---

<sup>13</sup> Abdullah Farikh, *Thariqoty: Metode Dasar Membaca Al-Qur'an Pembelajaran Berjenjang Birasmul Utsmany*, (Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), jilid 2, hal. iii.

Kota Blitar”. Sebelumnya sudah diterapkan di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar kepada siswa penggunaan metode Thoriqoty dalam membaca Al-Qur’an. Peneliti melihat dari sebuah fenomena yang dimana penggunaan metode Thoriqoty ini mempermudah serta memperindah dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Kemudian peneliti memulai dari pengamatan, lalu wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru pengajar maupun komite sekolah, dan beberapa siswa lalu melakukan sebuah observasi, dan melihat hasil tujuan yang telah diangkat dari judul tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang peran guru, pelaksanaan atau perencanaan, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty siswa SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam skripsi ini, maka pembahasannya diatur sedemikian rupa dalam bab demi bab. Secara garis besar pembahasan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di awalnya terdapat konteks penelitian yang menjelaskan secara umum kemudian terperinci tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an menggunakan metode Thoriqoty. Untuk memudahkan penelitian maka penulis membuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka atau kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Bab ini terdiri dari pembahasan tentang tinjauan pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam kecakapan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty. Kemudian juga terdapat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III mengenai metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, status kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber-sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kemudian pengecekan keabsahan data, dan juga tahap-tahap dari penelitian.

Bab IV berisi tentang paparan hasil penelitian, dalam bab ini penulis melaporkan data hasil penelitian, yang dimana di dalamnya memaparkan bukti-bukti sebagai hasil temuan yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak ada rekayasa di dalamnya.

Bab V yaitu pembahasan, yang berisi tentang analisa data untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai melalui penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab VI yaitu penutup, yang berisi mengenai kesimpulan yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang terkait guna membangun keefektifan dan keefisienan lembaga.